

**STRATEGI PENYAJIAN MUSIK OLEH DIAMUSIK
ENTERTAINMENT DALAM RESEPSI PERNIKAHAN
DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Lisa Dharma Putri

NIM 22103530131

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**STRATEGI PENYAJIAN MUSIK OLEH DIAMUSIK
ENTERTAINMENT DALAM RESEPSI PERNIKAHAN
DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Lisa Dharma Putri

NIM 22103530131

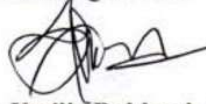
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**STRATEGI PENYAJIAN MUSIK OLEH DIAMUSIK ENTERTAINMENT
DALAM RESEPSI PERNIKAHAN DI YOGYAKARTA** diajukan oleh Lisa
Dharma Putri, NIM 22103530131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik,
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi:
91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal
22 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

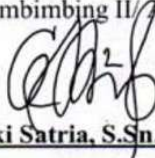
Pembimbing I/Ketua



Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A.

NUPTK 9756759660230262

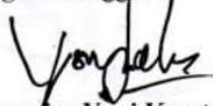
Pembimbing II/Anggota



Eki Satria, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 3746767668131092

Cognate/Anggota



Veronica Yoni Kaestri, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 5936756657230152

Yogyakarta,

17 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Musik

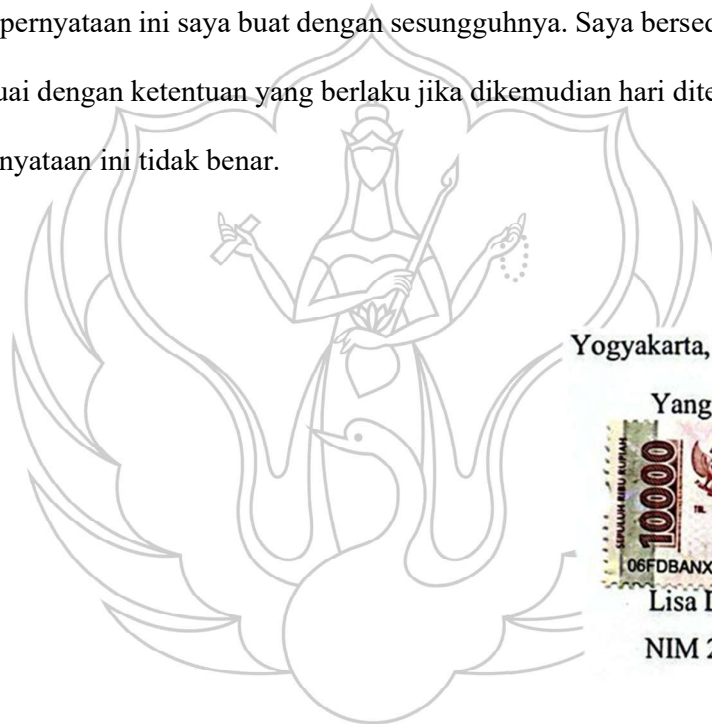


Kustap, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 5033745646137003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.



Yogyakarta, 15 Mei 2026

Yang menyatakan,



Lisa Dharma Putri

NIM 22103530131

MOTTO

Atleast God knew that I tried.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta dan terima kasih yang mendalam untuk kedua orang tua dan keluarga, yang tidak pernah berhenti menjadi tempat pulang, sumber doa, serta dukungan yang selalu menguatkan penulis dalam setiap proses kehidupan yang dijalani hingga saat ini.

Segala proses selama penyusunan skripsi ini juga tidak terlepas dari kehadiran orang-orang di sekitar penulis yang memberikan dukungan, perhatian, dan doa, sehingga penulis dapat terus menjalani proses ini hingga selesai.

Pada akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus atas penyertaan, kekuatan, dan hikmat yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi Penyajian Musik oleh Diamusik Entertainment dalam Resepsi Pernikahan di Yogyakarta” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing, mendukung, dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatian, waktu, motivasi, serta dorongan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat terus berkembang dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik;
4. Eki Satria, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendukung, membimbing, dan mengingatkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih karena telah memberikan banyak masukan, dorongan, serta kepercayaan kepada penulis, sehingga penulis dapat berkembang dalam proses penulisan ilmiah hingga saat ini;

5. Puput Meinis Narselina, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, perhatian, serta bimbingan selama masa perkuliahan penulis;
6. Utari Isfandini Yunanti, S.Sn., selaku dosen pembimbing mayor piano, yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses pembelajaran. Peran beliau sangat berarti bagi penulis, tidak hanya dalam pengembangan musikal, tetapi juga dalam proses perjalanan studi hingga penulis dapat berada pada titik saat ini;
7. Diamusik Entertainment, khususnya Kak Lidia Darmawangsa selaku pemilik, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta membantu dalam proses pengumpulan data yang sangat dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu, yang selalu menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan utama penulis melalui doa, dukungan, dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini;
9. Sahabat terdekat penulis, Rindu, Caca, dan Mutya, yang selalu hadir memberikan semangat, mendengarkan setiap cerita, serta menjadi bagian penting yang menemani penulis dalam melalui berbagai proses selama pengerjaan skripsi;

10. Teman-teman Progam Studi Seni Musik angkatan 2022, yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis dari awal hingga akhir, dengan segala cerita, dan pengalaman yang telah dilewati bersama;
11. Rekan-rekan kerja, yang selalu memberikan dukungan dan pengertian ditengah padatnya aktivitas kuliah dan pekerjaan yang harus dijalani secara bersamaan, sehingga sangat membantu penulis tetap bertahan dalam proses ini;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang musik.

Yogyakarta, 15 Mei 2026

Lisa Dharma Putri

ABSTRAK

Penyajian musik dalam *wedding entertainment* memerlukan strategi yang mampu mengintegrasikan aspek musikal dan pengelolaan layanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penyajian musik oleh Diamusik Entertainment dalam resepsi pernikahan di Yogyakarta, baik secara manajerial maupun musikal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara bersama manajemen dan musisi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diamusik Entertainment menggunakan struktur acara dalam resepsi pernikahan (pembuka, kirab, formal, dan hiburan) sebagai kerangka utama pertunjukan. Di dalam struktur tersebut, Diamusik Entertainment menerapkan strategi penyajian musik, yaitu konsep *client-oriented* berupa pilihan format penampilan yang adaptif serta fleksibilitas tinggi dalam menguasai semua genre musik berdasarkan permintaan klien. Strategi tersebut didukung oleh pemilihan lagu pop untuk sesi formal dan lagu dangdut Jawa atau lagu ambyar pada sesi hiburan guna menarik respon audiens, serta didukung teknis improvisasi yang halus diatas panggung. Fleksibilitas dalam menghadapi situasi yang dinamis sebagai tantangan dalam mengelola struktur acara dan penguasaan genre inilah yang menjadi strategi utama sekaligus nilai jual Diamusik Entertainment dalam menghadapi persaingan pasar industri musik kreatif *wedding entertainment* di Yogyakarta.

Kata kunci: Diamusik Entertainment, Strategi Penyajian Musik, Resepsi Pernikahan, Fleksibilitas Musikal, *Wedding Entertainment*

ABSTRACT

Music presentation in wedding entertainment requires strategies that integrate both musical aspects and service management. This study aims to examine the music presentation strategies employed by Diamusik Entertainment in wedding reception in Yogyakarta from both managerial and musical perspectives. This research uses descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews with management and musician, and documentation. The findings show that Diamusik Entertainment utilizes the structure of wedding reception event (opening, procession, formal session, and entertainment session) as the main framework for its performance. Within this structure, Diamusik Entertainment implements a client-oriented music presentation strategy through adaptive performance formats and a high degree of flexibility in performing various musical genres based on clients' requests. This strategy is supported by selection of pop songs for formal session and Javanese dangdut or ambyar songs for entertainment session to encourage audience and engagement, as well as by subtle improvisational techniques performed on stage. The ability to adapt to dynamic situations in managing event structure and mastering diverse musical genres constitutes Diamusik Entertainment's primary strategy and competitive advantage in responding to challenge of Yogyakarta's wedding entertainment industry.

Keywords: *Diamusik Entertainment, Music Presentation Strategy, Wedding Reception, Musical Flexibility, Wedding Entertainment*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	15
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Teknik pengumpulan data.....	28

C. Prosedur Penelitian.....	29
BAB IV	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	31
2. Hasil Penelitian Strategi Pengelolaan Penyajian Musik.....	41
B. Pembahasan.....	57
1. Analisis Strategi Penyajian Musik oleh Diamusik Entertainment	58
2. Analisis Penentuan Preferensi Genre Lagu dalam Resepsi Pernikahan. 68	
3. Karakteristik Strategi Penyajian Musik oleh Diamusik Entertainment..	86
BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN 1	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	46
Gambar 2	72
Gambar 3.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai bagian dari berbagai peristiwa sosial dan budaya. Merriam (1964), menjelaskan bahwa musik berfungsi sebagai pengiring upacara, sarana komunikasi simbolik, serta penguat struktur sosial dalam masyarakat. Keterkaitan antara musik dan masyarakat tersebut tercermin secara jelas pada acara pernikahan yang menyertakan musik di setiap rangkaian prosesinya. Musik digunakan untuk membangun suasana serta memberikan warna pada momen pernikahan agar lebih berkesan. Dalam resepsi pernikahan, musik dianggap sebagai elemen penting yang menjadi penentu suasana serta penguat jalannya prosesi. Dalam industri *wedding entertainment* di Yogyakarta, musik tidak hanya dijadikan sebagai latar, tetapi juga dirancang secara strategis untuk memenuhi selera dan keinginan klien. Penyedia jasa dituntut menghadirkan kualitas musikal yang baik, sekaligus mampu mengelola pertunjukan secara artistik dan profesional Regina Stefani et al. (2022). Hal ini mendorong agar penyajian musik tidak hanya berfokus pada aspek estetika, tetapi juga menuntut adanya pengelolaan yang profesional serta sistematis.

Dalam konteks sosial, bidang musik masih kerap dipandang sebagai aktivitas yang tidak sepenuhnya memiliki nilai profesional. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa profesi musisi seringkali direduksi menjadi aktivitas berbasis hobi, sehingga aspek profesionalisme dan strategi kerja di dalamnya cenderung

terabaikan Indira & Aji Manggala (2025). Meskipun demikian, dalam praktik *wedding entertainment*, penyajian musik tidak selalu dikelola secara profesional dan terstruktur. Penyedia jasa cenderung lebih berfokus pada aspek performatif tanpa didukung oleh perencanaan manajerial yang matang. Akibatnya, penyajian musik belum sepenuhnya mampu menyesuaikan kebutuhan klien serta belum optimal dalam membangun suasana acara secara menyeluruh. Oleh karena itu, setiap langkah kerja dalam penyajian musik perlu direncanakan dengan matang demi memenuhi harapan konsumen.

Diamusik Entertainment dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu penyedia jasa *wedding entertainment* yang aktif di Yogyakarta. Berdasarkan data pada profil media sosial pribadinya, usaha ini dikelola oleh pasangan suami istri yaitu Lidia Darmawangsa dan Isnaini Nuruddin Akbar. Keduanya diketahui tidak berasal dari latar belakang pendidikan musik formal. Lidia memiliki latar belakang pendidikan di bidang matematika, sedangkan suaminya berasal dari bidang filsafat islam. Perbedaan latar belakang tersebut menunjukkan fenomena menarik, yaitu bagaimana individu yang berasal dari disiplin ilmu non-musik mampu membangun dan mengelola usaha *wedding entertainment* yang bergerak pada bidang jasa pertunjukan musik.

Dalam praktiknya, Diamusik Entertainment menunjukkan fleksibilitas yang luas dengan mengakomodasi keragaman konsep acara, baik yang bersifat religius maupun budaya yang kompleks. Strategi penyajian musik yang ditawarkan terbagi ke dalam kategori layanan yang spesifik untuk menyesuaikan karakteristik dan identitas setiap acara pernikahan. Melalui dokumentasi portofolionya, terlihat bahwa spesialisasi segmentasi tersebut merupakan upaya dalam memperluas

cakupan layanan guna memenuhi ekspektasi pasar yang beragam. Pendekatan layanan yang adaptif dan terorganisir ini memberikan gambaran mengenai pola pengelolaan layanan yang responsif terhadap permintaan pasar.

Resepsi pernikahan dipilih sebagai konteks penelitian karena pada momen ini musik memiliki peran yang beragam, tidak hanya sebagai pengiring acara tetapi juga sebagai pembentuk suasana dan pendukung jalannya rangkaian prosesi. Musik tidak hanya mengiringi momen penting, tetapi juga diharapkan mampu menghadirkan suasana dan pengalaman secara menyeluruh bagi para tamu melalui pemilihan materi lagu yang tepat. Keberadaan musik dalam pesta pernikahan saat ini telah menjadi kebutuhan masyarakat, yang mana kualitas penyajiannya menjadi faktor penentu kesan bagi para pendengarnya Mahendra (2024). Praktik yang dilakukan Diamusik Entertainment memiliki keterkaitan dengan strategi penyajian musik dalam penelitian Widaryanto (2024), yaitu sama-sama menekankan pentingnya perencanaan dalam membentuk suasana resepsi dan memenuhi ekspektasi klien. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam konteks audiens dan adaptasi terhadap keragaman klien di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa resepsi pernikahan merupakan ruang yang tepat untuk mengamati strategi penyajian musik secara menyeluruh, baik dari aspek musikal maupun pengelolaan layanan.

Diamusik Entertainment menerima pemesanan jasa layanan pernikahan di beberapa kota sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta, namun peneliti menetapkan Kota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian utama. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar aktivitas layanan, proses koordinasi, serta pengelolaan manajemen operasional unit hiburan tersebut terpusat di wilayah ini. Selain itu, Kota Yogyakarta memiliki dinamika industri *wedding entertainment*

yang sangat kompetitif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa industri pernikahan di wilayah tersebut mengalami ekspansi yang luar biasa yang memicu persaingan ketat di antara para penyedia jasa Aziza & Adikara (2023). Kondisi tersebut dianggap mampu merepresentasikan tantangan dan standar profesionalisme yang dihadapi oleh penyedia jasa musik dalam memenangkan kepercayaan publik. Dinamika industri ini menuntut pelaku usaha untuk terus meningkatkan standar kerja mereka agar tetap kompetitif.

Keberadaan Diamusik Entertainment dengan pusat aktivitas di wilayah Kota Yogyakarta memberikan gambaran mengenai bagaimana sebuah penyedia jasa hiburan dituntut untuk memiliki strategi penyajian yang adaptif. Selain itu, Diamusik Entertainment menjadi menarik untuk diteliti karena memperlihatkan bagaimana sebuah usaha *wedding entertainment* dapat berkembang melalui proses pengelolaan yang profesional meski tidak dibangun oleh pelaku yang memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang musik. Kondisi tersebut menunjukkan keterkaitan antara kemampuan manajerial dan pengelolaan penyajian musik dalam memenuhi kebutuhan klien yang beragam. Penelitian ini diperlukan guna melihat upaya manajemen dalam menyelaraskan cara kerja Diamusik Entertainment dengan sisi musikal yang ditawarkan kepada klien. Keunikan penelitian ini terletak pada bagaimana aspek manajerial mendukung pengambilan keputusan materi musik agar tetap relevan dengan keinginan klien yang beragam. Kesesuaian antara manajemen layanan dan pilihan musik inilah yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan, untuk melihat bagaimana keduanya berjalan beriringan dalam praktik kreatif pada industri hiburan. Penelitian mengenai musik dalam pernikahan umumnya berfokus pada fungsi dan perannya sebagai hiburan, namun belum secara spesifik mengkaji

keterkaitan antara strategi penyajian musik dengan sistem pengelolaan layanan secara profesional dalam konteks *wedding entertainment*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara aspek manajerial dan penyajian musik dalam praktik *wedding entertainment*, khususnya pada Diamusik Entertainment di Kota Yogyakarta

B. Rumusan masalah

Jasa *wedding entertainment* di Yogyakarta saat ini menjadi pilihan populer untuk menciptakan suasana resepsi pernikahan yang berkesan sesuai dengan permintaan klien. Kondisi tersebut menuntut penyedia layanan untuk tidak hanya mengandalkan kemampuan musikal, tetapi juga harus mampu menyajikan layanan musik yang selaras dengan kebutuhan dan preferensi klien. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana pola pengelolaan yang diterapkan oleh Diamusik Entertainment dalam menyelenggarakan layanan musik pada resepsi pernikahan, serta bagaimana strategi penyajian tersebut dijalankan agar tetap relevan di sektor ini. Dari uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan penyajian musik oleh Diamusik Entertainment untuk resepsi pernikahan di Yogyakarta?
2. Bagaimana Diamusik Entertainment menentukan preferensi genre dan lagu yang akan disajikan dalam resepsi pernikahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan penyajian musik oleh Diamusik Entertainment dalam resepsi pernikahan di Yogyakarta. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi pengelolaan penyajian musik yang diterapkan oleh Diamusik Entertainment dalam penyelenggaraan resepsi pernikahan di Yogyakarta.
2. Menganalisis proses penentuan materi musikal, meliputi genre, repertoar lagu, format pertunjukan, dan bentuk penyajian musik yang disesuaikan dengan kebutuhan serta preferensi klien.
3. Mengkaji keterkaitan antara aspek manajerial dan praktik musikal dalam mendukung penyelenggaraan layanan *wedding entertainment* yang profesional.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang musik dan seni pertunjukan, khususnya terkait dengan strategi penyajian musik dalam *wedding entertainment*, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

mengenai kajian musik, musik populer lokal, maupun manajemen industri kreatif.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pekerja seni musik atau musisi yang telah maupun akan terlibat dalam industri kreatif *wedding entertainment* dalam menyusun strategi penyajian musik yang sesuai dengan preferensi klien guna meningkatkan kualitas layanan yang diberikan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilihan konsep dan penyajian musik yang tepat untuk menciptakan suasana resepsi pernikahan yang berkualitas dan berkesan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Diamusik Entertainment serta pihak terkait, seperti penyelenggara acara dan *wedding organizer*, dalam mengoptimalkan kualitas layanan hiburan musik pada resepsi pernikahan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang runtut mengenai penelitian ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut.

Bab I memaparkan pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai fenomena serta alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian, tujuan penelitian secara umum dan khusus, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Bagian ini digunakan sebagai dasar yang memberikan gambaran awal mengenai arah penelitian.

Bab II, berisi tinjauan pustaka yang memaparkan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembanding sekaligus pijakan dalam

penelitian ini, juga landasan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan. Pada bagian ini juga dijelaskan konsep-konsep kunci, teori pendukung, dan kerangka berpikir yang menjadi acuan dalam pembahasan strategi penyajian musik oleh Diamusik Entertainment dalam resepsi pernikahan di Yogyakarta, sehingga penelitian ini memiliki arah yang jelas dan berdasarkan kajian ilmiah.

Bab III metode penelitian, berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Selain itu juga dipaparkan teknik analisis data yang dipakai agar proses penelitian berlangsung secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Bab IV, hasil dan pembahasan memuat data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian, kemudian diikuti analisis dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Bagian ini menjelaskan temuan utama penelitian secara rinci dan mengaitkannya dengan kerangka berpikir serta konteks penelitian yang telah ditetapkan.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara singkat, padat, dan jelas sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Selain itu, disajikan pula saran-saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait maupun untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi masukan yang konstruktif, dan membangun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai musik dalam acara pernikahan telah banyak dilakukan dengan fokus yang beragam., Regina Stefani et al. (2022) menyatakan bahwa profesionalitas pengelolaan menjadi salah satu yang sering kali menjadi faktor utama keberhasilan dari sebuah pertunjukan penyajian musik dalam acara pernikahan di Medan, yang mencakup pemilihan format pertunjukan, aransemen lagu, hingga manajemen internal. Kajian ini menunjukkan bahwa aspek teknis dan pengelolaan memiliki peran penting dalam kualitas pertunjukan. Namun demikian, penelitian ini belum meninjau bagaimana pengelolaan tersebut dipengaruhi oleh karakter audiens dan konteks sosial yang berbeda dalam setiap acara pernikahan. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Regina Stefani et al. (2022) meninjau manajemen organisasi melalui struktur pembagian kerja formal dalam vendor musik, mulai dari *Director*, Manajer, hingga *Music Director*. Penelitian ini menegaskan pentingnya sistem kerja yang terorganisasi dalam mendukung jalannya pertunjukan. Akan tetapi, kajian ini masih terbatas pada aspek struktural, dan belum mengkaji bagaimana sistem tersebut diterapkan secara fleksibel dalam praktik pertunjukan yang dinamis.

Dalam konteks sosio-kultural, Widaryanto (2024) menjelaskan bahwa strategi penyajian musik yang dilakukan oleh Stradivari Orchestra sangat dipengaruhi oleh latar belakang identitas sosial klien, dimana musik digunakan sebagai sarana

representasi status sosial, melalui pilihan orkestrasi dan repertoar tertentu. Penelitian ini membedah bagaimana sebuah kelompok orkestra mengemas materi musikal mereka untuk memenuhi kebutuhan estetika dan prestise masyarakat kelas atas di Surabaya. Melalui kajian tersebut, terlihat bahwa peran musik dalam resepsi pernikahan tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga memiliki dimensi simbolik yang kuat sebagai penanda kelas sosial dan penentu suasana perayaan. Namun demikian, kajian ini masih terbatas pada pembacaan makna sosial, dan adaptasi pasar kalangan tertentu, sehingga belum menguraikan proses bagaimana pilihan musikal tersebut dibentuk dalam praktik pertunjukan serta belum terdapat kajian secara mendalam mengenai strategi manajerial dalam menentukan harga layanan, mekanisme penentuan transisi antarlagu, serta bagaimana bentuk improvisasi performatif musisi dalam merespons dinamika audiens yang beragam di lapangan.

Selanjutnya, Tarihoran et al. (2023) mengkaji transformasi fungsi musik pernikahan di Yogyakarta, yang menunjukkan pergeseran dari penggunaan musik tradisional seperti gamelan menuju instrumen modern seperti band dan saxophone. Penelitian ini menelaah faktor-faktor yang memengaruhi perubahan preferensi musikal masyarakat, termasuk bagaimana kehadiran instrumen melodis modern digunakan untuk memenuhi tuntutan estetika baru dalam momen kirab pengantin. Melalui kajian tersebut, terlihat bahwa adaptasi musikal dalam prosesi kirab ini melibatkan perpaduan antara teknologi digital seperti MIDI dengan pertunjukan langsung demi efisiensi pertunjukan. Meskipun demikian, fokus kajian ini lebih pada perubahan bentuk dan faktor perkembangan fungsi musik secara umum,

namun belum membahas bagaimana pelaku *wedding entertainment* merespons perubahan tersebut dalam praktik penyajian yang konkret. Pada penelitian tersebut juga belum mengkaji secara mendalam mengenai dinamika teknis pertunjukan langsung di lapangan, strategi musisi dalam menyusun alur lagu secara berkesinambungan, serta bentuk adaptasi performatif yang terjadi selama pertunjukan resepsi pernikahan berlangsung.

Dalam pandangan industri kreatif, Aziza & Adikara (2023) menyoroti tingginya tingkat persaingan dalam industri jasa pernikahan yang menuntut adanya diferensiasi layanan, dimana penelitian ini memberikan gambaran mengenai tekanan eksternal yang dihadapi pelaku usaha pernikahan. Melalui kajian tersebut, dipaparkan bagaimana sebuah penyedia jasa merumuskan bauran pemasaran dan komunikasi digital untuk menjaring konsumen di tengah ketatnya pasar modern di Yogyakarta. Akan tetapi, kajian ini belum secara spesifik membahas strategi manajerial dari sudut pandang *wedding organizer* (WO) dalam mengelola keseluruhan acara secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan belum adanya pembahasan yang mendalam bagaimana bentuk diferensiasi layanan tersebut diwujudkan dalam praktik pertunjukan langsung oleh vendor *wedding entertainment* tertentu, khususnya dalam hal pengelolaan sajian musik dari setiap rangkaian acara sepanjang resepsi pernikahan berlangsung.

Sementara itu, Permana et al. (2020) menelaah komodifikasi musik resepsi pernikahan di Bandung dengan menempatkan *wedding entertainment* sebagai bagian dari industri kreatif dan budaya populer. Penelitian ini menarik karena tidak hanya membahas musik sebagai produk ekonomi, tetapi juga menjelaskan praktik

penyajian musik dalam resepsi pernikahan, seperti penggunaan lagu-lagu cover, penyesuaian tata suara berdasarkan lokasi acara, tata busaan pertunjukan, hingga peran arranger dalam membangun kualitas musikal pertunjukan. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemilihan repertoar dan konsep penyajian musik dilakukan dengan mempertimbangkan selera klien, karakter venue, dan kebutuhan pasar pernikahan. Namun demikian, penelitian lebih berfokus pada aspek komodifikasi dan industri budaya, sehingga belum secara khusus membahas bagaimana strategi penyajian musik dirumuskan dan diterapkan oleh *wedding entertainment* tertentu dalam praktik pertunjukan. Pada penelitian tersebut juga belum mengkaji secara mendalam proses pengambilan keputusan musikal, penentuan genre, pemilihan repertoar lagu, dan bentuk adaptasi musikal dalam merespons karakter audiens pada resepsi pernikahan.

Lebih lanjut, Sutopo et al. (2020) mengkaji keberlanjutan profesi musisi dalam industri kreatif, yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan jaringan sosial. Kajian ini membedah pergulatan hidup kaum muda di Yogyakarta yang memilih jalan hidup sebagai musisi profesional di tengah keterbatasan lapangan kerja formal dan ketidakpastian karier di masa depan. Melalui penelitian tersebut, dipaparkan bahwa musisi lokal harus mengandalkan strategi belajar sambil bekerja serta memanfaatkan jaringan pertemanan untuk dapat bertahan di dalam ekosistem industri musik. Namun demikian, fokus analisis dalam penelitian tersebut masih terbatas pada pemetaan lintasan hidup musisi independen secara umum di ranah skena musik lokal. Hal ini menyebabkan kajian tersebut belum mengaitkan kondisi keberlanjutan profesi itu dengan praktik musikal yang dilakukan dalam konteks

pertunjukan musik pernikahan. Dengan demikian, terdapat kekosongan fokus mengenai bagaimana model pengelolaan manajemen kelompok serta strategi penyajian musik secara profesional diterapkan oleh sebuah vendor *wedding entertainment* agar mampu menjaga keberlangsungan kerjanya di industri kreatif.

Selain itu, Natio & Paramita (2020) menyoroti pentingnya strategi komunikasi dan pembentukan reputasi dalam menjaga keberlangsungan perusahaan jasa hiburan. Penelitian ini mengkaji bagaimana peran *Public Relations* (PR) di dalam industri musik bertindak sebagai ujung tombak untuk membangun citra positif, kepercayaan publik, serta loyalitas konsumen secara jangka panjang. Melalui kajian tersebut, dipaparkan bahwa sebuah agensi hiburan harus menerapkan manajemen reputasi yang mencakup kemampuan komunikasi strategi serta penyusunan program kerja yang terukur guna mempertahankan eksistensi komersial mereka di pasar. Meskipun demikian, fokus analisis dalam penelitian tersebut murni mengkaji aktivitas komunikasi korporat dan humas dari sudut pandang agensi idola berskala besar. Hal ini menyebabkan kajian tersebut belum menyentuh ranah taktis pertunjukan langsung yang melibatkan interaksi musikal secara instan dengan publik. Berbeda dengan kajian tersebut, penelitian ini mengkaji secara langsung bagaimana sebuah vendor *wedding entertainment* merumuskan strategi penyajian musik dan standar pelayanan profesional mereka saat menghadapi situasi dalam resepsi pernikahan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa aspek penyajian musik tidak dapat dilepaskan dari pengambilan keputusan yang bersifat praktis di lapangan, khususnya dalam menentukan bentuk penyajian, pemilihan genre, serta repertoar

lagu yang akan ditampilkan. Beberapa penelitian memang telah menyinggung mengenai penggunaan repertoar dan format pertunjukan, namun belum secara spesifik mengkaji bagaimana proses penentuan tersebut dilakukan sebagai bagian dari strategi oleh pelaku *wedding entertainment* dalam merespons preferensi klien dan karakter audiens.

Hal ini menunjukkan bahwa kajian musik dalam resepsi pernikahan telah membahas aspek penyajian dari segi bentuk, fungsi, dan konteks sosial, serta menempatkan musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai praktik yang memiliki dimensi simbolik, estetis, dan ekonomis. Namun demikian, kajian-kajian tersebut pada umumnya masih bersifat deskriptif dan belum secara khusus mengkaji bagaimana strategi penyajian musik dirumuskan dan diterapkan dalam praktik pertunjukan. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara spesifik menjadikan *wedding entertainment* tertentu sebagai objek material, seperti Diamusik Entertainment, khususnya di Yogyakarta yang memiliki karakter audiens dan dinamika sosiokultural yang beragam.

Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokusnya dalam mengkaji strategi penyajian musik sebagai proses pengambilan keputusan musikal, yang mencakup pemilihan repertoar, pengolahan aransemennya, serta penentuan format pertunjukan dalam merespons kebutuhan dan karakter audiens. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana strategi musikal tidak hanya terbentuk dari pertimbangan artistik, tetapi juga dari interaksi dengan konteks sosial dan situasional dalam resepsi pernikahan,

sehingga menghasilkan pola penyajian musik yang khas oleh *Diamusik Entertainment*.

B. Landasan Teori

Untuk memahami strategi penyajian musik dalam *wedding entertainment* secara lebih mendalam, dibutuhkan landasan teori sebagai kerangka konseptual yang mampu menjelaskan fenomena pertunjukan musik dalam konteks resepsi pernikahan. Landasan teori digunakan agar analisis tidak berhenti pada deskripsi fenomena semata, melainkan mampu menjelaskan strategi pertunjukan, dinamika musikal, interaksi sosial, serta fungsi musik dalam sebuah peristiwa resepsi secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan teoretis yang saling berkaitan untuk membangun kerangka analisis terhadap praktik *wedding entertainment*.

B.1 Performance Studies Richard Schechner

Kajian *performance studies* berkembang sebagai pendekatan interdisipliner yang melihat pertunjukan bukan hanya sebagai produk seni, melainkan sebagai tindakan manusia yang melibatkan perilaku, pengalaman, interaksi sosial, simbol, dan budaya. Richard Schechner menjadi salah satu tokoh utama dalam perkembangan *performance studies* melalui pikirannya yang menempatkan *performance* sebagai bagian dari kehidupan manusia secara luas. Dalam *Performance Studies: An Introduction*, Schechner (2006) menjelaskan bahwa

performance studies merupakan bidang yang terbuka, dinamis, dan tidak terbatas hanya pada seni pertunjukan formal.

Schechner (2006) menjelaskan bahwa *performance* dapat ditemukan dalam berbagai bentuk aktivitas manusia, seperti ritual, permainan, olahraga, hiburan populer, seni pertunjukan, hingga perilaku kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *performance* dipahami sebagai tindakan yang dipertunjukkan, disadari, dihadirkan, dan dijalankan di hadapan orang lain. Pandangan ini memperluas pemahaman mengenai pertunjukan karena *performance* tidak lagi dipahami hanya sebagai karya artistik di atas panggung, tetapi juga sebagai tindakan sosial dan budaya yang memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan masyarakat.

Dalam *performance studies*, fokus utama tidak hanya terletak pada hasil akhir pertunjukan, melainkan pada perilaku manusia yang membentuk pertunjukan tersebut. Schechner (2006) menegaskan bahwa *behavior* atau perilaku menjadi objek utama dalam kajian *performance studies*. Oleh karena itu, analisis *performance* tidak hanya membahas bentuk pertunjukan, tetapi juga mencakup proses tindakan, pola perilaku, interaksi sosial, dan pengalaman yang terjadi selama *performance* berlangsung.

Salah satu konsep penting yang dikemukakan Schechner (2006) adalah *restored behavior* atau *twice-behaved behavior*. Konsep ini menjelaskan bahwa tindakan dalam *performance* bukan merupakan tindakan yang sepenuhnya spontan, melainkan perilaku yang telah dipelajari, dilatih, diulang, lalu dipertunjukkan kembali dalam situasi tertentu. *Restored behavior* menunjukkan bahwa

performance terbentuk dari pola tindakan yang sebelumnya telah ada, kemudian dimodifikasi sesuai konteks dan kebutuhan pertunjukan.

Melalui konsep *restored behavior*, *performance* dipahami sebagai tindakan yang memiliki unsur pengulangan, latihan, adaptasi, dan reproduksi perilaku. Dalam praktik pertunjukan, *performer* menggunakan pengalaman, kebiasaan, dan pola tindakan yang telah terbentuk sebelumnya untuk menghadapi situasi pertunjukan yang terus berubah. Dengan demikian, tindakan performatif tidak hadir secara sepenuhnya baru, tetapi merupakan hasil dari proses pengalaman performatif yang terus direproduksi dan disesuaikan.

Selain *restored behavior*, Schechner (2006) juga menjelaskan hubungan erat antara *performance* dan ritual. Ia menyatakan bahwa ritual dan *performance* sama-sama melibatkan tindakan simbolik yang dilakukan secara sadar di hadapan kelompok sosial tertentu. Dalam perspektif ini, ritual tidak hanya dipahami sebagai aktivitas sakral, tetapi juga sebagai tindakan performatif yang memiliki struktur, simbol, pola perilaku, serta fungsi sosial dalam masyarakat.

Schechner (2006) menjelaskan bahwa ritual dan *performance* memiliki hubungan melalui konsep *efficacy* dan *entertainment*. *Efficacy* mengacu pada fungsi simbolik, sosial, atau ritual dalam sebuah tindakan performatif, sedangkan *entertainment* berkaitan dengan fungsi hiburan dan pengalaman estetis. Kedua fungsi tersebut tidak selalu terpisah, melainkan dapat hadir secara bersamaan dalam sebuah *performance*.

Performance studies juga memandang *performance* sebagai *continuum* atau spektrum perilaku manusia yang luas. Schechner (2006) menjelaskan bahwa tidak

terdapat batas yang mutlak mengenai apa yang disebut sebagai *performance*. Segala tindakan yang dipresentasikan, ditampilkan, dan dijalankan dalam ruang sosial dapat dipahami sebagai *performance*. Pandangan ini memungkinkan analisis *performance* dilakukan tidak hanya pada seni pertunjukan formal, tetapi juga pada aktivitas sosial dan budaya yang melibatkan tindakan performatif.

Selain itu, *performance studies* menekankan pentingnya hubungan antara *performer*, audiens, ruang, waktu, dan konteks sosial dalam membentuk pengalaman pertunjukan. *Performance* tidak dipahami sebagai objek yang berdiri sendiri, melainkan sebagai peristiwa yang selalu dipengaruhi oleh situasi sosial, interaksi manusia, dan lingkungan budaya tempat *performance* berlangsung. Oleh karena itu, *performance studies* tidak hanya membahas bentuk artistik pertunjukan, tetapi juga menelaah bagaimana tindakan performatif membangun pengalaman kolektif, komunikasi sosial, dan makna budaya.

Melalui teori *performance studies* Schechner (2006), pertunjukan dapat dipahami sebagai tindakan performatif yang melibatkan perilaku, ritual, interaksi sosial, pengalaman kolektif, serta proses reproduksi tindakan dalam konteks budaya tertentu. Teori ini menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana strategi, tindakan, dan perilaku performatif bekerja dalam sebuah pertunjukan musik. Dengan demikian, *performance* dipahami sebagai proses sosial dan budaya yang terus bergerak dan mengalami perubahan sesuai konteks pertunjukannya.

B.2 Teori Musik sebagai Perilaku Budaya Alan P. Merriam